

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, dunia pendidikan memang harus sangat diperhatikan. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan teknologi yang semakin berkembang. Pendidikan dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Anonim, 2003, hlm 3).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian yaitu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses pembuatan, cara mendidik.

Ki Hajar Dewantara, sebagai Tokoh Pendidikan Nasional Indonesia, merumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut, “ Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak); dalam Taman Siswa tidak boleh dipisahkan bagian-bagian itu agar supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya” (Ki Hajar Dewantara, 1977, hlm.14).

Dari etimologi dan analisis pengertian pendidikan diatas secara singkat dapat dirumuskan sebagai tuntunan pertumbuhan manusia sejak lahir hingga tercapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi dengan alam dan lingkungan masyarakat.

Sistem pembelajaran pendidikan pada umumnya sampai saat ini masih didominasi oleh metode konvensional. Metode ini tidak begitu banyak mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik terutama dalam memecahkan suatu permasalahan. Sering dijumpai dalam pembelajaran pendidik hanya menggunakan metode yang monoton,

Anisa Nur Alifah, 2019

**PENGUNAAN MODEL PROJECT CITIZEN DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam menggunakan metode tersebut pendidik hanya memberikan materi melalui ceramah, pemberian tugas dan diskusi bebas. Dengan demikian pendidik tidak bisa mengembangkan pembelajaran yang menarik.

Penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bergaya konvensional, peserta didik kurang menaruh perhatian selama 40% dari seluruh waktu pembelajaran. Peserta didik dapat mengingat 70% dalam sepuluh menit pertama pembelajaran, sedangkan dalam sepuluh menit terakhir, mereka hanya dapat mengingat 20% materi pembelajaran (Silberman, 2006, hml.24).

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam inilah perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab musababnya dan kemudian mendorong seseorang peserta didik itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain peserta didik itu perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Singkatnya perlu diberikan motivasi (Sardiman, 2011, hml.74).

Peranan motivasi yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang peserta didik yang memiliki intelegensia cukup tinggi bisa jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Terkait dengan hal ini maka kegagalan belajar peserta didik jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja pendidik tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan peserta didik untuk berbuat/belajar. Jadi tugas pendidik bagaimana mendorong para peserta didik agar pada dirinya tumbuh motivasi. Dalam hal ini sudah barang tentu peran pendidik sangat penting. Bagaimana pendidik melakukan usaha -usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang

Anisa Nur Alifah, 2019

**PENGUNAAN MODEL PROJECT CITIZEN DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Oleh karena itu, upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui model *project citizen* dirasa sangat penting.

Project citizen menurut Budimansyah, (2009, hlm1-2) “ adalah satu *instructional treatment* yang berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan watak kewarganegaraan demokratis yang memungkinkan dan mendorong keikutsertaan dalam pemerintahan dan masyarakat sipil (*civil society*)”. Model ini sangat potensial untuk mengembangkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran sosiologi.

Project citizen yang dikembangkan oleh *Center for Civic Education* (CCE), dalam 15 tahun terakhir ini telah diadaptasi di sekitar 50 negara di dunia, termasuk Indonesia. Model ini bersifat generik, yang secara instrumental-pedagogis dapat dimuat konten/materu yang relevan (<http://sanancity.blogspot.com2009/05>).

Sebagai model dipilih topik generik “*Public Policy*” (Kebijakan Publik). Menurut Suabuana (2010, hlm.13) misi dari model ini adalah mendidik peserta didik agar mampu menganalisis berbagai dimensi kebijakan public dalam konteks proses demokrasi, dan dengan kapasitasnya sebagai warganegara yang mencoba memberi masukan terhadap kebijakan publik di lingkungannya. Hasil yang diharapkan adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi dengan cara yang “cerdas, kreatif, partisipatif, prospektif, dan bertanggung jawab”. Melalui model tersebut para peserta didik memperoleh pengalaman bagaimana pentingnya kita memperhatikan masalah-masalah sosial disekitar kita secara mendalam tentang apa, mengapa dan bagaimana masalah sosial itu dapat dipecahkan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model *Project Citizen* dalam Pembelajaran Sosiologi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa (Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 25 Bandung)”

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam

Anisa Nur Alifah, 2019

PENGUNAAN MODEL PROJECT CITIZEN DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mata pelajaran sosiologi melalui model Project citizen?'. Untuk memberikan arah dalam penelitian maka dari itu rumusan masalah lebih dispesifikan dalam pertanyaan penelitian dibawah ini :

1. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara peserta didik yang mendapatkan pembelajaran sosiologi menggunakan model pembelajaran *project citizen* dengan peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik yang mendapatkan pembelajaran sosiologi menggunakan model pembelajaran *project citizen* dengan peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang efektivitas model *project citizen* melalui mata pelajaran sosiologi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis dan menemukan :

- a. Perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara peserta didik yang mendapatkan pembelajaran sosiologi dengan model pembelajaran *project citizen* dengan peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan model konvensional.
- b. Perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik yang mendapatkan pembelajaran sosiologi dengan model pembelajaran *project citizen* dengan peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan model konvensional.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, terutama mengenai penggunaan

Anisa Nur Alifah, 2019

PENGGUNAAN MODEL PROJECT CITIZEN DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

model *project citizen* dalam mata pelajaran sosiologi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu yang dimiliki peneliti.
- b. Bagi siswa, dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi.
- c. Bagi pendidik, dapat memperbaiki permasalahan pembelajaran yang dihadapi dan menambah wawasan serta keterampilan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi.
- d. Bagi sekolah, dapat memberikan informasi dan masukan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran sosiologi di sekolah.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Agar skripsi ini dapat dipahami dengan baik oleh berbagai pihak yang berkepentingan, maka skripsi ini disajikan ke dalam lima bab yang disusun berdasarkan struktur penulisan sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan. Pada bab ini penulis memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II** Kajian Pustaka. Pada bab ini diuraikan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang dalam hal ini mengenai penggunaan model *Project Citizen* dalam pembelajaran sosiologi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- BAB III** Metode Penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, uji keabsahan data, dan analisis data.
- BAB IV** Temuan dan Pembahasan. Bab ini berisi pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan

penelitian berdasarkan pengolahan data sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian.

BAB V

Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Bab ini berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.